

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi yang semakin berkembang dengan pesat membuat persaingan dunia usaha semakin ketat. Agar perusahaan dapat melangsungkan kehidupan usahanya, perusahaan harus mampu bersaing dengan mengembangkan usahanya tersebut. Setiap perusahaan harus mampu mempertahankan perusahaannya agar tetap memperoleh keuntungan atau laba. Dengan perusahaan memperoleh laba maka perusahaan bisa membagikan dividen kepada para investor.

Perusahaan subsektor perkebunan merupakan perusahaan yang menghasilkan produk minyak sawit. Perusahaan subsektor perkebunan menetapkan kebijakan dividen untuk tujuan mensejahterakan pemegang saham, agar para pemegang saham dapat percaya kepada perusahaan untuk menanamkan modalnya.

Menurut Mulyaningsih dan Rahayu (2016), laba yang menggambarkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan mengenai dividen yang akan diberikan kepada para pemegang saham.

Hendriksen dalam Rasyid (2011 : 56) berpendapat laba bersih merupakan *net income to shareholders* (laba bersih bagi pemegang saham) yang dibagikan dalam bentuk dividen. Dividen ialah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor, sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual

saham terhadap harga beli. Bisa disimpulkan bahwa dividen memiliki risiko yang rendah dari pada *capital gain*. Atmaja (1994 : 287) dalam Mulyaningsih dan Rahayu (2016) mengungkapkan hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh di masa, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian, sehingga dividen lebih baik dari pada *capital gain*.

Faktor selanjutnya yang dianggap mempengaruhi kebijakan dividen adalah arus kas dari aktivitas operasi. Pada beberapa situasi, informasi laba gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Menurut Mulyaningsih dan Rahayu (2016), arus kas aktivitas operasi adalah indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya dalam waktu dekat kepada para kreditor, pelanggan, karyawan termasuk kepada para investor, karena pada beberapa situasi informasi laba gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Untuk itu arus kas operasi dimungkinkan berpengaruh terhadap pembagian kebijakan dividen.

Dalam Ikatan Akuntansi Indonesia, PSAK No.1 paragraf 12 (IAI:2015) dinyatakan bahwa arus kas yang berasal dari aktivitas operasional merupakan indikator yang menentukan apakah dari kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Selanjutnya faktor yang dapat mempengaruhi Kebijakan Dividen adalah Arus Kas Bebas. Lucyanda dan Lilyana (2012), mengatakan bahwa arus kas bebas memiliki pengaruh yang positif terhadap kebijakan dividen. Maka semakin tinggi arus kas bebas yang diperoleh oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap pembagian dividen kepada para investor. Arus kas penting karena memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan peluang yang bisa meningkatkan nilai pemegang saham. Tanpa adanya kas perusahaan sangat sulit untuk melakukan ekspansi, akuisisi membayar dividen dan mengurangi utang.

Masalah kebijakan dividen mempunyai dampak yang sangat penting bagi para investor maupun bagi perusahaan yang akan membayarkan dividennya. Dengan adanya pembagian dividen para investor mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan kesejahteraannya. Dipihak lain perusahaan ingin agar laba yang dibagikan kepada dividen dalam jumlah yang kecil. Menurut Weston dan copeland (2010 : 125) dalam Irawan dan Nurdhiana (2012), kebijakan dividen adalah menentukan laba untuk menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan serta menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan. Laba ditahan salah satu dari sumber dana yang paling penting untuk membiayai pertumbuhan perusahaan, tetapi dividen merupakan arus kas yang disisihkan untuk pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut di atas terlihat bahwa kebijakan dividen perusahaan bisa ditentukan oleh faktor-faktor laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas. Apabila kegiatan operasi perusahaan meningkat maka laba bersih dan arus kas yang diperoleh perusahaan akan meningkat sehingga perusahaan akan membagikan dividen yang besar.

Beberapa peneliti terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas terhadap kebijakan dividen masih belum konsisten antara peneliti yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian Febrinal (2016) menyatakan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dan laba bersih dan arus kas operasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Irawan dan Nurdhiana (2012) mengatakan dalam penelitiannya laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Dan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen.

Purba et al. (2017) dalam penelitiannya laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, arus kas operasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan dividen, dan secara simultan laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Ariyani (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan laba bersih berpengaruh positif tetapi tidak

signifikan dan arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen.

Surya (2010) dalam penelitiannya mengungkapkan secara parsial laba bersih dan arus kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap dividen, sedangkan arus kas bebas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap dividen. Dan secara simultan laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas berpengaruh secara positif signifikan terhadap dividen.

Ramli dan Arfan (2011) dalam penelitian ini mengungkapkan secara parsial laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap dividen, sedangkan arus kas operasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap dividen. Dan secara simultan laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas berpengaruh terhadap dividen.

Besarnya pembagian kebijakan dividen dapat dilihat dari beberapa faktor, yaitu laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas. Berikut adalah tabel laba bersih, arus kas operasi dan dividen pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2019:

Tabel 1.1. Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan Kebijakan Dividen Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019

Nama Perusahaan	Periode	Laba Bersih (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Arus Kas Operasi (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Arus Kas Bebas (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Kebijakan Dividen (DPR) (%)
PT Astra Agro Lestari Tbk	2013	Rp 1.903.088.000	Rp 3.156.531.000	Rp 985.525.000	42.61%
	2014	Rp 2.621.275.000	Rp 3.022.020.000	Rp 715.105.000	43.11%
	2015	Rp 695.684.000	Rp 1.027.733.000	Rp (584.315.000)	0.00%

Nama Perusahaan	Periode	Laba Bersih (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Arus Kas Operasi (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Arus Kas Bebas (Rp) (dalam ribuan rupiah)	Kebijakan Dividen (DPR) (%)
PT Astra Agro Lestari Tbk	2016	Rp 2.114.299.000	Rp 2.511.823.000	Rp 978.214.000	42.71%
	2017	Rp 2.113.629.000	Rp 2.841.822.000	Rp 1.802.932.000	42.80%
	2018	Rp 1.520.723.000	Rp 2.045.235.000	Rp 1.006.345.000	42.53%
PT Sampoerna Agro Tbk	2013	Rp 120.380.480	Rp 385.135.408	Rp 188.849.981	23.55%
	2014	Rp 350.102.067	Rp 881.548.671	Rp 433.367.783	19.43%
	2015	Rp 255.892.123	Rp 382.580.828	Rp 18.463.551	17.78%
	2016	Rp 459.356.119	Rp 548.338.094	Rp 388.950.413	9.90%
	2017	Rp 303.026.790	Rp 810.464.371	Rp 527.270.459	42.01%
	2018	Rp 63.608.069	Rp 416.237.070	Rp 41.033.683	0.00%
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	2013	Rp 892.722.000	Rp 2.164.992.000	Rp 623.293.000	1.57%
	2014	Rp 1.474.655.000	Rp 1.569.171.000	Rp 444.886.000	1.95%
	2015	Rp (385.509.000)	Rp 489.083.000	Rp (1.308.759.000)	0.00%
	2016	Rp 2.599.239.000	Rp (1.312.751.000)	Rp (2.415.336.000)	2.76%
	2017	Rp 1.177.371.000	Rp 2.346.166.000	Rp 1.378.209.000	7.32%
	2018	Rp 597.773.000	Rp 772.851.000	Rp 72.871.000	36.36%
PT PP London Sumatra Indonesia Tbk	2013	Rp 768.625.000	Rp 1.251.562.000	Rp 509.493.000	40.81%
	2014	Rp 916.695.000	Rp 1.514.455.000	Rp 933.020.000	39.44%
	2015	Rp 623.309.000	Rp 849.480.000	Rp 489.576.000	40.48%
	2016	Rp 529.769.000	Rp 1.071.563.000	Rp 876.884.000	45.06%
	2017	Rp 763.423.000	Rp 1.261.942.000	Rp 1.166.034.000	40.20%
	2018	Rp 329.426.000	Rp 663.239.000	Rp 351.979.000	39.33%
PT Tunas Baru Lampung Tbk	2013	Rp 86.549.000	Rp (15.682.000)	Rp (661.063.000)	0.00%
	2014	Rp 436.503.000	Rp 528.257.000	Rp (61.682.000)	31.94%
	2015	Rp 200.783.000	Rp (383.109.000)	Rp (1.436.129.000)	31.86%
	2016	Rp 621.011.000	Rp 430.227.000	Rp (857.229.000)	42.94%
	2017	Rp 954.357.000	Rp 1.917.900.000	Rp (803.402.000)	41.98%
	2018	Rp 541.203.000	Rp (419.786.000)	Rp (1.007.508.000)	24.68%
PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk	2013	Rp (3.043.733.871)	Rp 51.932.883	Rp (1.551.198)	0.00%
	2014	Rp (508.390.000)	Rp 89.185.808	Rp (32.769.740)	0.00%
	2015	Rp (1.057.852.553)	Rp (17.129.134)	Rp (31.524.365)	0.00%
	2016	Rp (606.401.706)	Rp 8.294.415	Rp (899.978)	0.00%
	2017	Rp (1.562.723.000)	Rp 171.265.000	Rp (122.339.000)	0.00%
	2018	Rp (1.962.444.000)	Rp 26.451.000	Rp (51.802.000)	0.00%

Sumber : Annual Report

Dari tabel diatas, rata-rata perusahaan sektor pertanian dengan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI, fenomena secara global terjadi pada periode 2015 dan 2018. Pada periode 2015 dimana laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas yang didapat mengalami penurunan dan berdampak penurunan pembagian kebijakan dividen. Dan beberapa perusahaan seperti PT Astra Agro Lestari Tbk dan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk pada periode 2015 memutuskan untuk tidak membagikan dividen kepada para pemegang saham, hal tersebut dikarenakan perusahaan ingin melakukan ekspansi. Penurunan laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas pada periode 2015 disebabkan karena cuaca ekstrim yang mengakibatkan hasil panen turun pada perusahaan subsektor perkebunan yang ada di Indonesia dan rugi selisih kurs. Rata-rata para emiten perkebunan mengalami penurunan kinerja keuangan, penyebabnya adalah rugi selisih kurs, kenaikan keuangan serta lonjakan beban lainnya, hal ini dapat dirasakan oleh PT SMAR. (www.pasardana.id).

Tetapi pada periode 2015 PT PP London Sumatra Indonesia Tbk meskipun laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebasnya mengalami penurunan, PT PP London Sumatra Indonesia Tbk membagikan dividen dengan jumlah yang besar, hal ini dikarenakan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mempertahankan investor agar tetap percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Pada tahun 2018 semua perusahaan mengalami penurunan pada laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas yang berdampak pada kebijakan dividen juga, hal ini dikarenakan peningkatan harga minyak sawit mentah atau *crude palm oil*

(CPO). Hal ini dirasakan oleh semua perusahaan subsektor perkebunan, salah satu perusahaan yaitu perusahaan PT Sampoerna Agro Tbk. (market.bisnis.com)

Tetapi pada periode 2018 PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk meskipun laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebasnya mengalami penurunan, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk membagikan dividen dengan jumlah yang besar, hal ini dikarenakan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mempertahankan investor agar tetap percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Pada periode 2014 laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas pada PT Sampoerna Agro Tbk dan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk mengalami peningkatan, sedangkan kebijakan dividen yang dibagikan mengalami penurunan. Laba bersih dan arus kas meningkat disebabkan karena adanya peningkatan kinerja yang dilakukan oleh perusahaan subsektor perkebunan yang ada di Indonesia dan kebijakan dividen mengalami penurunan dikarenakan agar perusahaan memiliki laba ditahan untuk simpanan perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Hal ini terjadi lagi di periode 2017 pada perusahaan PT PP London Sumatra Indonesia Tbk dan PT Tunas Baru Lampung Tbk. Pada periode 2017 Laba bersih dan Arus Kas Operasi PT Sampoerna Agro Tbk mengalami peningkatan, tetapi pembagian dividennya mengalami penurunan, hal ini dikarenakan agar perusahaan memiliki laba ditahan untuk simpanan perusahaan dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan.

Fenomena selanjutnya yaitu pada PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk dari tahun 2013 sampai dengan 2018 memutuskan untuk tidak membagikan dividennya, hal ini dikarenakan PT Bakrie Sumatera Plantations mengalami kerugian bersih yang cukup besar secara berturut turut serta adanya utang dividen sebesar 1,62 miliar. Meskipun arus kas operasi yang didapat terkadang meningkat tapi perusahaan memutuskan untuk membagikan dividen. Direktur mengatakan tidak ada pembagian dividen karena masih memerlukan dana untuk memperkuat permodalan (www.beritasatu.com).

Menurut Purba, *et al.* (2017) menyatakan laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba bersih, kebijakan dividen akan tetap. Hal tersebut dikarenakan saldo akun kas dan laba ditahan sering kali tidak berkaitan, maka sejumlah laba ditahan tidak berarti terdapat kas yang tersedia untuk membayar dividen.

Febrinal (2016), menyatakan bahwa arus kas operasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya arus kas operasi yang dihasilkan perusahaan tidak berpengaruh pada jumlah dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Hal ini dikarenakan perusahaan yang tumbuh menggunakan kas dalam jumlah yang besar untuk bertujuan membayar persediaan.

Berdasarkan adanya fenomena (gap empiris) kebijakan dividen yang terjadi pada perusahaan subsektor perkebunan dan terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu (gap theory), maka penulis tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “**Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2019**”.

1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada diatas penulis menentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan laba bersih, arus kas operasi, dan arus kas bebas yang berdampak pada pembagian kebijakan dividen pada periode 2015. Beberapa perusahaan memutuskan untuk tidak membagikan dividen karena perusahaan ingin melakukan ekspansi dan sisanya tetap melakukan pembagian dividen .
2. Terjadi penurunan kebijakan dividen pada saat meningkatnya laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebas di perusahaan, hal ini dikarenakan perusahaan menyimpan laba untuk meningkatkan kinerja operasional perusahaan.
3. Terdapat perusahaan yang mengalami penurunan kinerja sehingga laba bersih, arus kas operasi dan arus kas bebasnya menurun dan berdampak pada kebijakan dividen.

4. Terdapat perusahaan ketika arus kasnya meningkat tetapi tetap tidak membagikan dividen, karena perusahaan masih memerlukan dana untuk memperkuat permodalan. Hal ini bisa mengakibatkan menurunnya kepercayaan investor pada perusahaan tersebut

1.2.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis dapat menarik suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Laba Bersih pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
2. Bagaimana perkembangan Arus Kas Operasi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
3. Bagaimana perkembangan Arus Kas Bebas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
4. Bagaimana perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
5. Seberapa besar pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perkembangan Laba Bersih pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
2. Untuk mengetahui perkembangan Arus Kas Operasi pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan Arus Kas Bebas pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
4. Untuk mengetahui perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada Periode 2013-2019 baik secara parsial maupun simultan.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis, peneliti menguraikan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Secara Praktis

1. Bagi investor mengenai penelitian ini, penulis berharap agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal kepada perusahaan.

2. Bagi perusahaan, penulis berharap agar dapat digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam menerbitkan laporan keuangan perusahaan.
3. Bagi pihak lain, penulis berharap hasil penelitian dapat diterima sebagai kontribusi untuk melakukan penelitian atau topik sejenis sehingga dapat menambah pengetahuan bagi pembaca.

1.4.2. Kegunaan Secara Teoritis

1. Bagi perguruan tinggi, penulis berharap dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan referensi bagi segenap pembaca, baik dari mahasiswa dan dosen.
2. Bagi peneliti lain, penulis berharap dapat dijadikan sebagai acuan sebagai pengembangan ataupun pembuatan penelitian sejenis dalam kebijakan dividen.

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, penulis melakukan penelitian pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2019 (data bersumber dari www.idx.co.id), yang terdiri dari:

1. PT Astra Agro Lesari Tbk.

PT Astra Agro Lesari Tbk. Terletak pada Jl. Puloayang Raya Blok OR-1 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930, Indonesia.

2. PT Sampoerna Agro Tbk

PT Sampoerna Agro Tbk terletak pada Jln. Basuki Rahmat 788 Palembang 30127, Sumatra Selatan, Indonesia.

3. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk terletak pada Plaza Sinar Mas Land, Menara II, Lantai 28-30 Jl. M.H. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Indonesia.

4. PT PP London Sumatra Indonesia Tbk

PT PP London Sumatra Indonesia Tbk terletak pada Lantai 12, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-2 Kav. 5. Jakarta 12950, Indonesia.

5. PT Tunas Baru Lampung Tbk

PT Tunas Baru Lampung Tbk terletak pada Floor 8-9, Widma Budi H.R. Rasuna Said Rd. Lot C-6, Jakarta, 12940, Indonesia.

6. PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk

PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk terletak pada l. Ir. Juanda, Kisaran, Kab. Asahan, Medan 21202, Sumatera Utara, Indonesia

Pengambilan data diperoleh melalui Indonesia Stock Exchange (IDX) Kota Bandung yang beralamat di Jalan PH.H Mustofa No. 33, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Jawa Barat 40124 dan data didapat juga dari Annual Report Perusahaan Subsektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2019.

